

RAGAM METODE PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Lathipah Hasanah¹, Raisa Nur Kamila², Aprilianti Putri Hermawan³, Shifa Arditha Irfan⁴,
Muhammad Farhan Azzuri⁵

latifahasanah@uinjkt.ac.id¹, raisanurkamila94@gmail.com², Apriliantiph04@gmail.com³,
shifaarditha88@gmail.com⁴, azzuri002@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, menyoroti berbagai pendekatan yang dapat menumbuhkan kecintaan belajar pada anak usia dini. Dengan mengeksplorasi metode yang berbeda, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi yang memenuhi beragam gaya belajar dan mendorong perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Tujuan artikel ini memberikan wawasan dan strategi praktis untuk menggabungkan metode pembelajaran yang menarik ke dalam pendidikan anak usia dini, memastikan bahwa pelajar muda termotivasi dan terinspirasi untuk belajar. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui beberapa metode pembelajaran untuk anak agar beranekaragam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dapat melakukan studi literature secara komprehensif untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel, jurnal, dan publikasi lainnya yang membahas ragam metode pembelajaran yang menyenangkan pada PAUD. Pentingnya ragam metode pembelajaran untuk anak sejak dini adalah supaya anak memiliki kemauan belajar yang tinggi sejak dini, karena dianggap belajar sebagai hal yang menyenangkan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang menggunakan metode yang beragam dapat menghilangkan rasa bosan murid saat belajar, karena mereka mendapatkan pembelajaran yang beragam atau tidak hanya pembelajaran klasik yang diulang ulang, dan juga membangun motivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar anak didiknya.

Kata Kunci: Ragam Metode Pembelajaran, Menyenangkan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This article discusses the importance of implementing teaching methods in early childhood education, highlighting various approaches that can foster a love of learning in young children. By exploring different methods, educators can create a stimulating learning environment that caters to diverse learning styles and promotes cognitive, social, and emotional development. The purpose of this article is to provide insights and practical strategies for incorporating engaging teaching methods into early childhood education, ensuring that young learners are motivated and inspired to learn. Another goal is to identify several teaching methods for children to ensure variety. The method used in this research involves a comprehensive literature study to collect and analyze various articles, journals, and other publications discussing enjoyable learning methods in early childhood education. The importance of diverse teaching methods for children from an early age is to ensure they develop a high willingness to learn from a young age, as they perceive learning as something enjoyable. The results of this research show that using varied teaching methods can eliminate students' boredom during learning, as they receive diverse learning experiences rather than repetitive classical instruction, and also build teachers' motivation to be more creative in teaching their students.

Keywords: Variety of Teaching Methods, Enjoyable Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diadakan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan agar anak siap untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Begitu pentingnya pendidikan anak sejak dini, untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk meningkatkan daya cipta yang dimiliki oleh anak-anak dan memacu anak untuk dapat belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang mencakup agama, bahasa, sosial, kognitif, seni dan kemandirian (Waluyo dan Listyowati, 2017). Dunia anak merupakan dunia untuk bermain. Sebagian waktu saat anak berada di rumah digunakan untuk bermain, begitu juga sekolah memfasilitasi anak bermain sambil belajar.

Saat di dalam kelas, tidak semua perilaku anak merespon atau mendengarkan guru saat di dalam kelas. Anak yang mendengarkan pembelajaran akan lebih antusias dalam belajar. Sedangkan anak yang tidak mendengarkan, lebih memilih untuk bermain dengan teman sebangku. Perilaku belajar atau tingkah laku belajar mempengaruhi proses belajar anak di dalam kelas. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai gambaran sikap mengenai perilaku anak dalam menanggapi suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi. Perilaku belajar tidak terlepas dari adanya bahan pelajaran. Berdasarkan kasus yang sudah diteliti oleh Soffatunni'mah dan Thomas, perilaku belajar berpengaruh terhadap lingkungan sekitar anak. Lingkungan sekitar turut ikut serta dalam menentukan bagaimana perilaku anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku belajar anak dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap anak-anak saat berada di dalam kelas. Saat guru menjelaskan pembelajaran, anak tidak mau mendengarkan, asik dengan dirinya sendiri dan tidak fokus saat guru bertanya. Maka dari itu perilaku belajar anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Project-Based Outdoor Learning. Menurut Gunayanti dkk. Pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan dan melatih kemampuan anak. Dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas, anak dapat belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda yang terdapat di sekitar. Guru dalam memberikan suatu ajaran atau menguatkan konsep belajar dapat mencari contoh dari lingkungan sekitar, seperti warna dari objek lingkungan, menghitung jumlah, dan objek bentuk dan ukuran dari suatu benda (Husamah, 2013). Lingkungan memberi kesempatan yang besar bagi anak untuk dapat terlibat secara langsung di alam dan membantu anak untuk mengeksplor bentuk yang nyata (Astuti dkk, 2019). Pembelajaran di luar ruangan bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam yang terdapat di sekitar dan untuk mengetahui betapa pentingnya pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pada metode Outdoor Learning, memberikan anak kesempatan untuk melakukan kegiatan bekerja sama selama pembelajaran agar dapat mengembangkan pembelajaran yang telah dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu model yang diperkirakan mampu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning.

Model Pembelajaran Project-Based Learning atau biasa disebut pembelajaran proyek ini memiliki potensi untuk membantu anak untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi dalam pembelajaran. Untuk belajar bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan suatu pembelajaran, anak perlu diberikan kesempatan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis proyek ini membuat anak senang dan tidak bosan (Dewi dkk, 2018). Jadi, dengan pendidik menggunakan model pembelajaran Project-Based Outdoor Learning ini dapat membuat anak semangat dalam belajar. Model pembelajaran Project-Based Outdoor Learning dibantu dengan menggunakan media.

Dalam sebuah proses pembelajaran, media sangat diperlukan guru untuk membantu menyampaikan materi. Untuk dapat lebih mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat

dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak, proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang anak. Guru haruslah membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan untuk membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran anak (Mustaqim dan Kurniawan, 2017). Maka dari itu media yang akan digunakan yaitu media Audio Visual.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, kita dibuat semakin mudah untuk memberikan media yang membuat anak lebih aktif dan menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan haruslah simpel atau ringkas, tetapi tidak mengurangi materi yang akan dijelaskan kepada anak. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan media Audio Visual. Salah satu alternatif untuk mengatasi modul yang cukup mahal yaitu dengan menggunakan media Audio Visual.

Dengan adanya media yang berbeda, sehingga membuat anak tidak terpacu pada media yang monoton. Salah satu faktor yang paling penting untuk menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan media. Pembelajaran menggunakan media Audio visual dapat membuat kesan anak didik menjadi menyenangkan, karena objek pembelajaran menjadi lebih jelas sehingga imajinasi anak dapat dikembangkan (Solikah dan Nurhenti, 2016). Dengan menggunakan media Audio Visual ini mengajarkan anak TK mengenai penggunaan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Media Audio Visual yang akan digunakan bertema mengenai kebencanaan. Sejak dini anak-anak perlu diajarkan mengenai kebencanaan. Baik bencana yang ada di sekitar maupun tidak. Dengan mengajarkan kebencanaan sejak dini, anak-anak dapat membantu mencegah terjadi bencana. Bencana alam merupakan hal yang sering kita jumpai di sekitar. Bencana dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang disebabkan oleh alam atau manusia yang menimbulkan kerusakan lingkungan, korban jiwa, kehilangan harta benda dan juga dampak psikologis. Bencana tersebut ada dua macam yaitu bencana alam, bencana yang terjadi tidak disebabkan oleh alam hanya bencana alam yang disebabkan oleh alam itu sendiri terjadi karena adanya perubahan alam, baik secara perlahan maupun secara ekstrim dan bencana alam buatan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Salah satu contoh bencana alam buatan yaitu kebakaran hutan karena ingin membuka lahan baru dengan cara membakar pohon, banjir karena membuang sampah tidak pada tempatnya, tanah longsor karena adanya penebangan hutan liar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Library research juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi (Mustika, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam suatu proses pembelajaran dan biasanya dalam suatu proses pembelajaran menggunakan satu metode. Selanjutnya metode merupakan langkah teknisnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung (Siswanto et al. 2019).

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, metode bercerita ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini. Taman Kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah (Dianti 2017).

2. Metode Karya Wisata

Metode Karya Wisata ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang dipelajari, dan objek itu terdapat diluar kelas. Dengan metode ini anak-anak akan mengenal dunia luar, mengenal hal yang baru, Kegiatan ini akan menstimulasi anak menjadi lebih mandiri. Sebab kegiatan karya wisata yang biasa diadakan tidak melibatkan orangtua, artinya anak benar-benar hanya dalam awasan para guru dan orangtua tidak diperkenankan untuk ikut (Muthahhirah 2010).

3. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, seperti mencampur warna, mencuci tangan, yang dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid (Afandi 2016).

4. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yaitu anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur- mayur, bermain menolong orang yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, bermain dokter. Metode sosiodrama dan bermain peranan merupakan dua buah metode mengajar yang mengandung pengertian yang dapat dikatakan bersama dan karenanya dalam pelaksanaan sering disilih gantikan.

Istilah sosiodrama berasal dari kata sosio atau sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, benturan antara dua orang atau lebih. Sedangkan bermain peranan berarti memegang fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai guru, anak yang sombong, orang tua dan sebagainya. Kedua metode tersebut biasanya disingkat menjadi metode "sosiodrama" yang merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada anak usia dini tentang masalah- masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara- cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama (Dianti 2017).

5. Metode Bermain

Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TK. Mengingat masa anak-anak khususnya anak usia dini adalah masa bermain, maka metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran adalah metode bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, dengan bermacam cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan, seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, melompat, menendang dan melempar (Yulianingsih et al. 2016).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian kami diatas ialah menjelaskan metode-metode pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini. Dari hasil penelitian ini, kami mendapatkan 5 metode pembelajaran untuk anak usia dini. Yaitu, metode metode cerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosio drama, dan juga metode bermain. Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secaralisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalamkesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Metode karya wisata ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang dipelajari, dan objek itu terdapat diluar kelas Dengan metode ini anak-anak akan mengenal dunia luar, mengenal hal yang baru, Kegiatan ini akan menstimulasi anak menjadi lebih mandiri. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara mempergakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas,seperti mencampur warna, mencuci tangan, yang dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memeperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid. Metode Sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran,yaitu anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Cet. II. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia. (2016). Jakarta.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases*. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013*. Tadrîs, 8 (1 Juni).
- Ulrich, D., Brockbank, W., Johnson, D., & Younger, J. (2017). The Role of HR in Leadership Development. *Organizational Dynamics*, 46(1), 2–12.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage publications.
- A. (2022). Pengaruh Kinerja Petugas Maskapai.